

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data, yang tujuannya untuk mencapai hasil dan manfaat spesifik (Sugiyono, 2023). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pada dasarnya, penelitian kuantitatif ini dirancang untuk menjawab hipotesis atau dugaan sementara secara jelas dan hasil penelitian dijelaskan dengan menggunakan analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini bersifat validasi atau menguji, digunakan untuk mengukur dampak variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2023).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental* tipe *one group pretest-posttest*. Penelitian *pre-experimental design* merupakan rancangan penelitian yang meliputi satu kelompok yang diberikan *pretest* dan *posttest*. Pada penelitian ini tidak memerlukan kelompok kontrol karena dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen (Arib dkk., 2024).

Penelitian *one group pretest posttest design* merupakan penelitian yang memberikan tes kemampuan awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, yang selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*), kemudian dilakukan tes akhir (*posttest*). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2023). Penjelasan mengenai desain penelitian ditunjukkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2023)

Keterangan:

O₁ = Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan.

X = Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R

O₂ = Nilai *posttest* setelah diberi perlakuan.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah pemberian *pretest* untuk mendapatkan gambaran awal kemampuan peserta didik. Selanjutnya, perlakuan diberikan dengan menerapkan model pembelajaran SQ4R pada materi teks eksplanasi. Pada langkah terakhir, peneliti melakukan pengukuran menggunakan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana perlakuan yang diberikan memberikan dampak terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Sugiyono (2023) menyatakan populasi merujuk pada kelompok objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan objek studi dan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Fase C SD di Kabupaten Bandung. Pemilihan populasi berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan adanya masalah dalam memahami isi teks bacaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian. Ketika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh elemen dalam populasi karena keterbatasan dana, waktu, atau tenaga, peneliti dapat memilih sampel dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel ini akan digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2023).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan atau

permasalahan penelitian (Sugiyono, 2023). Adapun krtiteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang sudah bisa membaca di dalam kelas. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas V A yang berjumlah 24 peserta didik. Sehingga total keseluruhan sampel ini adalah 24 orang peserta didik. Secara rinci sampel tersebut dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	Perempuan	13 peserta didik
2.	Laki-laki	11 peserta didik
Jumlah keseluruhsn peserta didik		24 peserta didik

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran SQ4R terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik Fase C di Sekolah Dasar. Secara garis besar prosedur dari penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Perancangan Penelitian
 - a. Mengidentifikasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca pemahaman.
 - b. Melakukan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis teori-teori serta penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik. Sumber referensi yang digunakan meliputi buku, jurnal akademik, artikel ilmiah, skripsi, dan tesis yang diperoleh dari berbagai media, termasuk platform daring.
 - c. Menganalisis kurikulum Merdeka dan materi pembelajaran membaca pemahaman yang relevan dengan peserta didik fase C untuk memastikan ketercapaian pembelajaran yang sesuai dengan target capaian pembelajaran.

- d. Menentukan metode penelitian yang akan digunakan, yakni metode kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest*.
 - e. Menyusun proposal penelitian, yang mencakup latar belakang, kajian pustaka, dan metode penelitian. Setelah itu, melaksanakan seminar proposal untuk mendapatkan masukan dan persetujuan.
 - f. Merancang teknik dan instrumen pengumpulan data berupa tes yang terdiri dari pilihan ganda dan uraian. Tes tersebut meliputi *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap membaca pemahaman materi teks eksplanasi.
 - g. Melakukan uji coba instrumen untuk memastikan keandalan dan validitas butir soal.
 - h. Menguji validitas dan reliabilitas instrumen berdasarkan hasil data uji coba untuk memastikan kualitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Memberikan *pretest* kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terkait membaca pemahaman sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif SQ4R. Tes ini terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian yang dirancang berdasarkan indikator membaca pemahaman.
 - b. Menganalisis data dengan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.
 - c. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif SQ4R sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan untuk topik membaca pemahaman teks eksplanasi.
 - d. Memberikan *posttest* kepada peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman mereka setelah penerapan model pembelajaran kooperatif SQ4R.

3. Tahap Pembuatan Laporan Penelitian

- a. Menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan uji normalitas, dan uji hipotesis (uji T) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif SQ4R terhadap membaca pemahaman.
- b. Menyusun laporan pembahasan penelitian dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran SQ4R Berbantuan CAKAP (Catatan Analisis Kunci untuk Aktivitas Pemahaman) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Pada Peserta Didik Fase C.
- c. Menyimpulkan hasil penelitian serta memberikan saran dan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh terkait pengaruh model pembelajaran SQ4R terhadap membaca pemahaman pada peserta didik Fase C Sekolah Dasar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling krusial dalam penelitian. Ini karena tujuan utama setiap penelitian adalah memperoleh data yang sesuai standar. Melalui penguasaan teknik pengumpulan data, peneliti dapat memastikan data yang diperoleh memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini tes digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Tes adalah serangkaian pertanyaan, latihan, atau alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Nasution, 2016).

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis tes yang digunakan, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum peserta didik menerima perlakuan atau *treatment* yang pada penelitian ini adalah penggunaan model SQ4R, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam membaca pemahaman materi teks eksplanasi. *Pretest* ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda (PG) dan 2 soal uraian yang harus dijawab oleh peserta didik kelas VA SD di Kabupaten Bandung.

Setelah peserta didik mendapatkan perlakuan, mereka akan diberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi

setelah pembelajaran. *Posttest* ini juga terdiri dari 10 soal pilihan ganda (PG) dan 2 soal uraian dengan soal yang sama seperti *pretest*.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara terstruktur dan objektif dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah atau menguji hipotesis. Dengan demikian, setiap alat yang digunakan untuk mendukung proses penelitian dapat disebut sebagai instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data (Nasution, 2016). Instrumen penelitian yang baik harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai untuk memastikan keakuratan dan keandalan pengukuran (A. Ardiansyah dkk., 2023). Semakin tinggi nilai validitas dan reliabilitas suatu instrumen, semakin akurat data yang diperoleh dari penelitian tersebut (Tarigan dkk., 2022).

Penelitian ini memakai tes keterampilan membaca pemahaman sebagai instrumen untuk mengukur nilai pemahaman teks eksplanasi pada peserta didik Fase C. Soal-soal yang digunakan dirancang oleh peneliti agar sesuai dengan indikator keterampilan membaca pemahaman. Tes ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik setelah intervensi model SQ4R, sehingga efektivitas model tersebut dapat diukur secara tepat.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Tes	No Soal	Rentang Skor
Melalui kegiatan membaca teks eksplanasi, peserta didik mampu <u>menjelaskan</u> ide pokok dari setiap paragraf teks eksplanasi dengan benar.	Mampu mengidentifikasi ide pokok setiap paragraf dalam teks bacaan	C2	Pilihan Ganda	2	1
		C2	Pilihan Ganda	3	1
Melalui kegiatan membaca teks eksplanasi, peserta didik mampu	Mampu menjawab pertanyaan	C1	Pilihan Ganda	4	1

menyebutkan tempat terjadinya peristiwa dalam teks eksplanasi dengan benar.	berdasarkan isi teks bacaan				
Melalui kegiatan membaca teks eksplanasi, peserta didik mampu menyebutkan waktu berlangsungnya peristiwa dalam teks eksplanasi dengan benar.		C1	Pilihan Ganda	5	1
Melalui kegiatan membaca teks eksplanasi, peserta didik mampu menyebutkan pihak yang terlibat dalam teks eskplanasi dengan benar.		C1	Pilihan Ganda	6	1
Melalui kegiatan membaca teks eksplanasi, peserta didik mampu menjelaskan penyebab terjadinya peristiwa dalam teks eksplanasi dengan tepat.		C3	Pilihan Ganda	7	1
Melalui kegiatan mengamati gambar dan membaca teks eksplanasi, peserta didik mampu menganalisis peristiwa apa yang sedang terjadi.		C3	Pilihan Ganda	8	1
		C4	Pilihan Ganda	1	1
Melalui kegiatan membaca teks eksplanasi, peserta didik mampu menganalisis proses terjadinya peristiwa dalam teks eksplanasi dengan tepat.		C4	Pilihan Ganda	9	1
		C5	Pilihan Ganda	10	1
Melalui kegiatan membaca teks eksplanasi,	Mampu menceritakan	C6	Uraian	11	5

peserta didik mampu <u>membuat</u> ringkasan isi cerita dengan memuat keterangan tempat, waktu, tokoh, peristiwa yang terjadi, penyebab, dan proses terjadinya peristiwa menggunakan bahasa yang baik dan benar.	kembali isi teks bacaan dengan kata-kata sendiri				
Melalui kegiatan membaca teks eksplanasi, peserta didik mampu <u>menyimpulkan</u> isi bacaan secara runtut.	Mampu menyimpulkan isi teks bacaan	C5	Uraian	12	3

3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk menentukan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi kriteria sebagai soal yang berkualitas, maka dilakukan uji coba terlebih dahulu terhadap soal-soal tersebut. Uji coba ini mencakup pengujian validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana alat ukur dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2023). Selain itu, validitas juga memastikan keabsahan soal tes yang dipakai dalam penelitian. instrumen dikatakan valid jika mampu menghasilkan data yang akurat dan relevan dengan tujuan pengukuran, menjadikannya layak untuk mengukur variabel yang dituju. Jika instrumen tes tersebut dikatakan valid, maka soal tes dapat digunakan, jika tidak valid maka soal tes tidak dapat digunakan. Dalam upaya pengukuran validitas dengan cermat, penelitian memanfaatkan dua jenis uji validitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Content Validity*

Content Validity atau validitas isi adalah tingkat kesesuaian suatu instrumen dalam menggambarkan atau merepresentasikan isi dari konsep yang akan diteliti

(Julhadi dkk., 2021). Validitas isi dinilai melalui penilaian ahli (*expert judgment*) oleh seorang dosen ahli Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia. Proses ini mencakup penelaahan kisi-kisi soal untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian, tujuan pengukuran, indikator, dan butir pertanyaan.

Setelah melakukan uji konten kepada ahli, kemudian instrumen di revisi sesuai saran atau masukan ahli. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah diterima oleh ahli dan dinyatakan layak untuk digunakan.

b. *Empirical Validity*

Validitas empiris diuji secara statistik menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Untuk menguji validitas tes dapat menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic* versi 27.

Kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*, yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 XY : Jumlah koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N : Jumlah data (total responden)
 X : Jumlah jawaban respon item
 Y : Jumlah item secara keseluruhan
 $\sum X$: Jumlah skor pada distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah skor pada distribusi Y

Pengujian instrumen tes ini dilakukan di kelas V SD di Kabupaten Bandung dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang di luar sampel penelitian. Setelah instrumen tes ini dilakukan uji coba terlebih dahulu, maka selanjutnya adalah

mengolah data yang telah terkumpul untuk dapat mengetahui kevaliditasan instrumen yang akan digunakan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic* versi 27. Hasil dari perhitungan yang telah dilakukan disajikan dalam lampiran 7. Adapun hasil uji validitas instrumen tes dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

kategori	Korelasi	Nomor Soal	Jumlah Soal
Valid	0,429 – 0,852	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12
Tidak Valid	-	-	-

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan, dapat diketahui dari tabel 3.4 bahwa kedua belas instrumen tes dinyatakan valid. Hal ini karena nilai r_{hitung} dari setiap butir soal lebih dari nilai r_{tabel} (0,396). Jadi, kedua belas butir soal yang telah diuji dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen tes dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menilai sejauh mana kestabilan suatu tes (Sugiyono, 2023). Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan, sehingga dapat digunakan untuk menilai kestabilan alat ukur tersebut. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang diterapkan adalah *Cronbach's Alpha*, dengan keputusan diambil berdasarkan perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dianggap konsisten, sementara jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak konsisten. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \partial b^2}{\partial t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i : Realibitas instrumen

K : Banyaknya butir soal/pertanyaan dalam instrumen

∂_b : Jumlah varian butir instrumen

∂_t : Jumlah varian skor total

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Soal

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2014)

Instrumen akan terbukti reliabel bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal akan dinyatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas ini dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic* versi 27. Adapun hasil dari uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Reliabilitas Instrumen Tes

Jumlah Butir Soal	Cronbach' Alpha	Kategori
10	0,671	Tinggi
2	0,645	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat terlihat bahwa nilai koefisien alpha yaitu 0,671 dan 0,645 maka instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel. Hal ini karena jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,396 pada taraf signifikan 5%, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,671 \text{ \& } 0,645 > 0,396$, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Nilai koefisien alpha 0,671 dan 0,645 ini dapat dikategorikan ke dalam kategori yang tinggi., sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Adapun banyak soalnya yaitu 12 soal.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data untuk memperoleh data kuantitatif diolah menggunakan pengujian statistika. Teknik analisis data ini diperlukan untuk menghitung data yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data berupa tes (*pretest – posttest*) yang diisi oleh peserta didik. Untuk menganalisis setiap data, penelitian ini akan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics* versi 27.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai sebaran data dalam suatu variabel, dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan diproses menggunakan SPSS *Statistics* versi 27 dengan menerapkan uji *Shapiro-Wilk*. Metode ini awalnya terbatas untuk ukuran sampel yang kurang dari 50 dan lebih akurat jika digunakan pada sampel kecil. Uji ini akan menentukan kenormalitasan sebuah data yang telah terkumpul yang akan berpengaruh kepada penggunaan uji selanjutnya. Jika data berdistribusi normal maka akan menggunakan uji t, jika data tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan dengan uji lainnya. Untuk mengetahui skor berdistribusi normal atau tidak, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji normalitas diawali dengan menetapkan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5% (0,05), dengan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kriteria pengujian untuk uji normalitas adalah:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

3.7.2 Uji Hipotesis (*Paired Sample T-test*)

Dalam penelitian ini, uji hipotesis apabila data berdistribusi normal menggunakan *Paired Sample t-test*. Pada uji t-berpasangan (*paired sample t-test*) digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada populasi yang diteliti. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diuji dapat ditolak atau diterima.

Adapun dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis ini yaitu:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ (5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H0 = Tidak ada perbedaan sebelum dan setelah diberi perlakuan model SQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik Fase C.

H1 = Ada perbedaan sebelum dan setelah diberi perlakuan model SQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik Fase C.

3.7.3 Uji Perbedaan terhadap Skor N-Gain

Uji perbedaan terhadap skor N-Gain, yang merupakan singkatan dari *normalized gain*, dilakukan untuk membandingkan rata-rata peningkatan pemahaman peserta didik antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dihitung dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung skor N-Gain:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan:

Posttest : Nilai setelah perlakuan

Pretest : Nilai sebelum perlakuan

Ideal : Nilai maksimum yang mungkin dicapai

Untuk melihat kategori besarnya peningkatan skor N-Gain, dapat berdasarkan pada kriteria ternormalisasi. Penjelasan mengenai kategori peningkatan skor N-Gain ditunjukkan pada tabel 3.7.

Tabel 3.9 Kriteria *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

(Sukarelawa dkk., 2024)

Tabel 3.10 Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan

Persentase (%)	Interpretasi
<40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

(Sukarelawa dkk., 2024)